

UJI VALIDITAS KONSTRUK PADA INSTRUMEN STATUS IDENTITAS DENGAN METODE CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA)

Tsauroh Arrisalati

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

tsaurohsalati2@gmail.com

Abstract

Identity status is an approach used in psychology for the structure of human self arranged in four dimensions of identity status, namely achievement identity, foreclosure identity, moratorium identity, and diffusion identity. The scale of the identity status of the adaptation of Muhammad Taufik (2011) is based on the dimensions expressed by Marcia (in Aderson, 1980). This study aims to examine the validity of the boarding instrument. The data in this study were obtained from 327 people from Triguna Utama Ciputat Vocational School. The method used to test it is Confirmatory Factor Analysis (CFA) using LISREL 8.70 software. The results of this study indicate that all 36 items are unidimensional. This means that all items only measure one factor so that the model of one factor theorized by identity status can be accepted.

Kata kunci: construct validity test; identity status; Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Abstrak

Status identitas merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk struktur diri manusia yang tersusun dalam empat buah dimensi status identitas yaitu identitas *achievement*, identitas *foreclosure*, identitas *moratorium*, dan identitas *diffusion*. skala status identitas adaptasi dari Muhammad taufik (2011) berdasarkan dimensi-dimensi yang diungkapkan oleh Marcia (dalam Aderson, 1980). Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas kostruk instrumen tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa SMK Triguna Utama Ciputat berjumlah 327 orang. Metode yang digunakan untuk mengujinya adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan software LISREL 8.70. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bawa seluruh item yang berjumlah 36 item bersifat unidimensional. Artinya seluruh item hanya mengukur satu faktor saja sehingga model satu faktor yang diteorikan oleh status identitas dapat diterima.

Kata kunci: uji validitas konstruk; status identitas; Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Pendahuluan

Pada tahun 1966 James Marcia muncul sebagai orang pertama yang menggunakan istilah “identity” untuk mendeskripsikan temuan dari analisis faktor atas status identitas. Status identitas merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk struktur diri manusia yang tersusun dalam empat buah dimensi status identitas yaitu identitas *achievement*, identitas *foreclosure*, identitas *moratorium*, dan identitas *diffusion* (Aderson, 1980).

Empat model status identitas dengan karakteristik masalah identitas remaja akhir menurut James Marcia (dalam Aderson, 1980) yaitu:

1. *Achievement* (identitas penuh) yaitu tidak mudah putus asa dan mampu menyelesaikan masalah
2. *Foreclosure* (pencabutan) yaitu suka berangan-angan dan tidak mampu menyelesaikan masalah
3. *Moratorium* (penundaan identitas) yaitu tidak mau menyelesaikan permasalahan
4. *Diffusion* (kebingungan) yaitu tidak memiliki keinginan menyelesaikan permasalahan dan pasif

Identity achievement adalah individu yang telah mengalami periode mengejar pekerjaan yang dipilih sendiri dengan tujuan ideologis. *Foreclosures* adalah orang-orang yang juga berkomitmen untuk posisi kerja dan ideologis, tetapi masih mengikuti orangtua karena dipikirkan daripada diri sendiri yang memilih. Mereka menunjukkan bukti sedikit atau tidak adanya "krisis". *Identity diffusion* adalah orang-orang muda yang tidak mengatur pekerjaan atau arah ideologis. *Moratorium* adalah individu yang sedang berjuang dengan masalah ideologis: mereka berada dalam krisis identitas (Aderson, 1980).

Deskripsi Mengenai Instrumen

Penulis menggunakan skala status identitas adaptasi dari Muhammad taufik (2011) berdasarkan dimensi-dimensi yang diungkapkan oleh Marcia (dalam Aderson, 1980) yaitu *achievement*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *diffusion*. Kuesioner ini menggunakan skala likert. Instrumen ini terdiri atas 36 item dimana terdapat 12 item pada dimensi identitas *achievement*, 10 item pada dimensi identitas *foreclosure*, 10 item pada dimensi identitas *moratorium*, dan 4 item pada dimensi identitas *diffusion*. Skala status identitas yang akan di uji terdiri dari 36 item. Terdapat 18 item favorable dan 18 item unfavorable. Contoh item skala status identitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Item – Item Status Identitas

NO.	ITEM
1.	Melakukan kekerasan karena putus asa merupakan sesuatu hal yang bodoh
2.	Berkali-kali gagal dalam berusaha dapat membuat saya frustrasi dan marah

Untuk menghindari terjadinya pemusatan (*central tendency*) atau menghindari jumlah respon yang bersifat netral, maka peneliti hanya menggunakan empat kategori saja, yaitu: “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS). Untuk penyekorannya hanya memberikan penilaian tertinggi pada pernyataan “Sangat Setuju” (SS) dan terendah pada pilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS) untuk pernyataan favorable. Untuk penyekorannya item unfavorable, penilaian tertinggi pada pernyataan “Sangat Tidak Setuju” (STS) dan terendah pada pilihan “Sangat Setuju” (SS). Skor – skor tersebut kemudian dihitung, dengan proporsi item yang bersifat favorable dengan ketentuan sebagai berikut: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Untuk item yang bersifat unfavorable dihitung dengan ketentuan sebagai berikut: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Metode

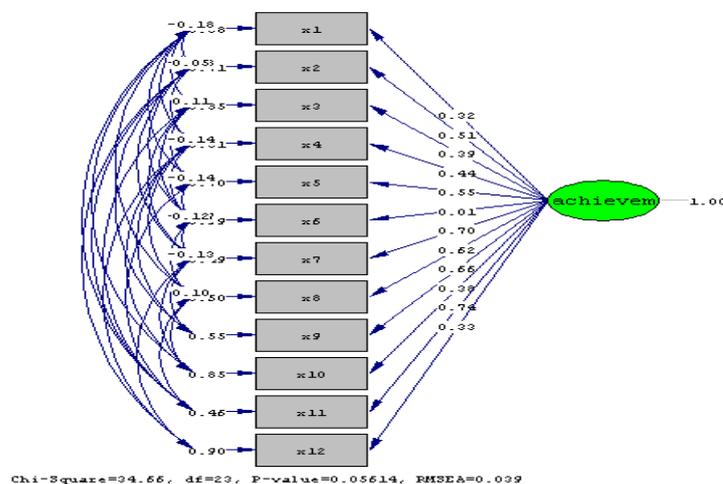
Sebelum melakukan analisis data, penulis melakukan pengujian terhadap validitas konstruk keempat instrumen yang dipakai, yaitu skala adaptasi: 1) skala kenakalan remaja, 2) skala konformitas, 3) skala kontrol diri, dan 4) skala status identitas. Untuk menguji validitas konstruk alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Adapun logika dari CFA menurut Umar (dalam Adiyono, 2010):

1. Bahwa ada sebuah konsep atau *trait* berupa kemampuan yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat disusun pertanyaan atau pernyataan untuk mengukurnya. Kemampuan ini disebut faktor, sedangkan pengukuran terhadap faktor ini dilakukan melalui analisis terhadap respon atas item-itemnya.
2. Diteorikan setiap item hanya mengukur satu faktor saja, begitupun juga tiap subtes hanya mengukur satu faktor juga. Artinya baik item maupun subtes bersifat unidimensional.
3. Dengan data yang tersedia dapat digunakan untuk mengestimasi matriks korelasi antar item yang seharusnya diperoleh jika memang unidimensional. Matriks korelasi ini disebut sigma, kemudian dibandingkan dengan matriks dari data empiris, yang disebut dengan matriks S.
4. Pernyataan tersebut dijadikan hipotesis nihil yang kemudian di uji dengan *chi square*. Jika hasil *chi square* tidak signifikan $p > 0,05$, maka hipotesis nihil tersebut “tidak ditolak”. Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima bahwa item ataupun subtes instrument hanya mengukur satu faktor saja.
5. Terakhir, apabila dari hasil CFA terdapat item yang koefisien muatan faktornya negatif, maka item tersebut harus di drop. Sebab hal ini tidak sesuai dengan sifat item, yang bersifat positif (*favorable*).

Hasil

I. Validitas Identitas *Achievement*

Penulis menguji apakah 12 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu identitas *achievement*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata tidak fit, dengan Chi-Square=750.92, $df=54$, P-value=0.00000, RMSEA=0.199. Oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, seperti pada gambar I berikut ini.



Gambar I. Analisis faktor konfirmatorik status identitas dimensi identitas *achievement*.

Dari gambar 1 diatas, maka diperoleh model fit, dengan Chi-Square=34.66, df=23, P-value=0.05614, RMSEA=0.039. Nilai Chi-Square menghasilkan P-Value > 0,05 (signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu identitas *achievement*.

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 3.II berikut:

Tabel 3.II Muatan Faktor Item Identitas *Achievement*

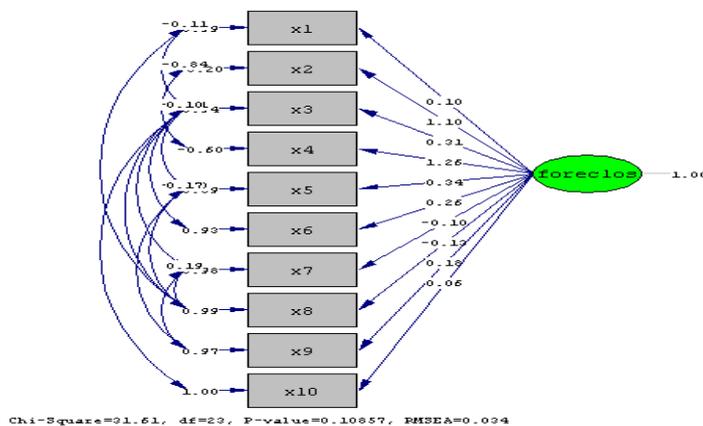
NO	ITEM	KOEFISIEN	STANDAR ERROR	NILAI T	SIGNIFIKAN
1	Item1	0.32	0.07	4.53	V
2	Item2	0.51	0.07	7.25	V
3	Item3	0.39	0.06	6.51	V
4	Item4	0.44	0.06	7.46	V
5	Item5	0.55	0.06	9.65	V
6	Item6	0.01	0.06	0.20	X
7	Item7	0.70	0.06	12.10	V
8	Item8	0.62	0.05	11.36	V
9	Item9	0.66	0.06	11.40	V
10	Item10	0.38	0.06	6.75	V
11	Item11	0.74	0.06	12.61	V
12	Item12	0.33	0.06	5.48	V

Keterangan: tanda V= signifikan ($t > 1,96$) ; X= tidak signifikan

Pada tabel diatas, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan, kecuali item 6. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui terdapat 1 item yang bermuatan faktornya negatif.

2. Validitas Identitas *Foreclosure*

Penulis menguji apakah 10 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu identitas *foreclosure*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata tidak fit, dengan Chi-Square=250.20, df=35, P-value=0.00000, RMSEA=0.137. Oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, seperti pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Analisis konfirmatorik status identitas dimensi identitas *foreclosure*

Dari gambar 1 di atas, maka diperoleh model fit, dengan Chi-Square=31.61, df=23, P-value=0.10857, RMSEA=0.034. Nilai Chi-Square menghasilkan P-Value > 0,05 (signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu pengaruh identitas *foreclosure*.

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12 Muatan Faktor Item Identitas *Foreclosure*

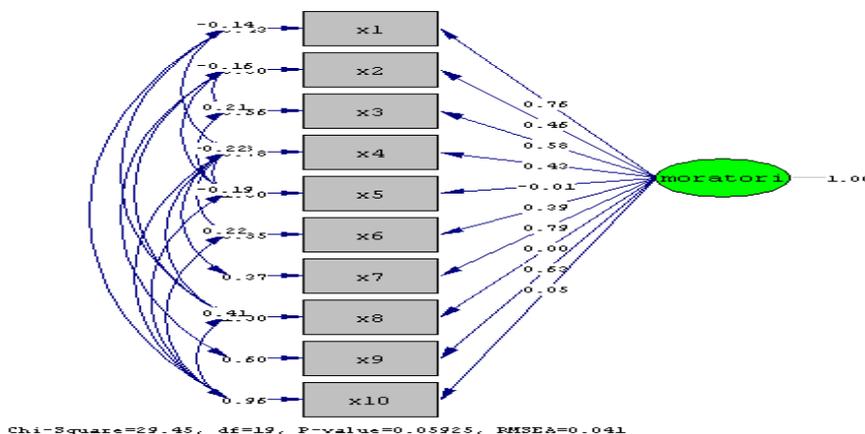
NO	ITEM	KOEFISIEN	STANDAR ERROR	NILAI T	SIGNIFIKAN
1	Item1	0.10	0.04	2.18	V
2	Item2	1.10	0.21	5.22	V
3	Item3	0.31	0.07	4.18	V
4	Item4	1.26	0.23	5.44	V
5	Item5	0.34	0.08	4.25	V
6	Item6	0.26	0.07	3.84	V
7	Item7	-0.10	0.04	-2.17	X
8	Item8	-0.13	0.05	-2.71	X
9	Item9	0.18	0.05	3.21	V
10	Item10	0.06	0.04	1.52	X

Keterangan: tanda V= signifikan ($t > 1,96$); X= tidak signifikan

Pada tabel diatas, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan signifikan, sedangkan yang tidak signifikan adalah item 7, item 8, dan item 10. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui terdapat 3 item yang bermuatan faktornya negatif.

3. Validitas Identitas *Moratorium*

Penulis menguji apakah 10 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu identitas *moratorium*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata tidak fit, dengan Chi-Square=440.66, df=35, P-value=0.00000, RMSEA=0.189. Oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, seperti pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Analisis konfirmatorik status identitas dimensi identitas *moratorium*

Dari gambar 3 di atas, maka diperoleh model fit, dengan Chi-Square=29.45, df=19, P-value=0.05925, RMSEA=0.041. Nilai Chi-Square menghasilkan P-Value > 0,05 (signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu identitas *moratorium*.

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.13 Muatan Faktor Item Identitas *Moratorium*

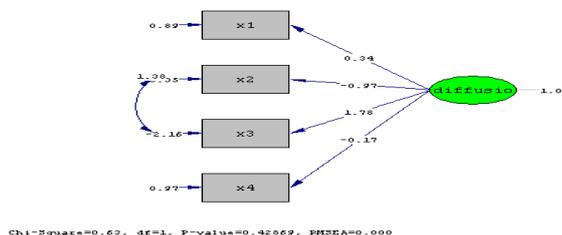
NO	ITEM	KOEFISIEN	STANDAR ERROR	NILAI T	SIGNIFIKAN
1	Item1	0.76	0.05	14.77	V
2	Item2	0.46	0.06	7.97	V
3	Item3	0.58	0.05	10.64	V
4	Item4	0.43	0.06	6.88	V
5	Item5	-0.01	0.06	-0.15	X
6	Item6	0.39	0.06	6.69	V
7	Item7	0.79	0.05	15.70	V
8	Item8	0.00	0.06	0.04	X
9	Item9	0.63	0.05	11.74	V
10	Item10	0.05	0.06	0.88	X

Keterangan: tanda V= signifikan ($t > 1,96$) ; X= tidak signifikan

Pada tabel diatas, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan, kecuali item 5, item 8, dan item 10. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui terdapat 3 item yang bermuatan faktornya negatif.

4. Validitas Identitas *Diffusion*

Penulis menguji apakah 4 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu identitas *diffusion*. Hasil analisa CFA yang dilakukan, model satu faktor ternyata tidak fit, dengan Chi-Square=17.94, df=2, P-value=0.00013, RMSEA=0.156. Oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, seperti pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 4. Analisis konfirmatorik status identitas dimensi identitas *diffusion*

Dari gambar 4 di atas, maka diperoleh model fit, dengan Chi-Square=0.63, df=1, P-value=0.42869, RMSEA=0.000. Nilai Chi-Square menghasilkan P-Value > 0,05 (signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu pengaruh identitas *diffusion*.

Selanjutnya, melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14 Muatan Faktor Item Identitas *Diffusion*

NO	ITEM	KOEFISIEN	STANDAR ERROR	NILAI T	SIGNIFIKAN
1	Item1	0.34	0.15	2.24	V
2	Item2	-0.97	0.43	-2.29	X
3	Item3	1.78	0.74	2.39	V
4	Item4	-0.17	0.09	-1.90	X

Keterangan: tanda V= signifikan ($t > 1,96$); X= tidak signifikan

Pada tabel diatas, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan signifikan, sedangkan yang tidak signifikan adalah item 2 dan item 4. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui terdapat 2 item yang bermuatan faktornya negatif.

Diskusi

Hasil uji validitas konstruk terhadap instrumen status identitas dengan menggunakan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) mengungkapkan bahwa seluruh item bersifat unidimensional atau dengan kata lain hanya mengukur satu faktor saja, yakni status identitas (identitas *achievement*, identitas *foreclosure*, identitas *moratorium*, dan identitas *diffusion*). Dapat disimpulkan bahwa model satu faktor yang diteorikan oleh instrument status identitas ini dapat diterima. Hal ini dikarenakan seluruh item instrumen ini memenuhi criteria – criteria sebagai item yang baik, yaitu (1) memiliki muatan faktor positif, dan (2) valid (signifikan, $t > 1.96$).

Daftar Pustaka

- Aderson, James. (1980). *Handbook of Adolescent Psychology*. 4th Ed. New York: Wiley Sons.
- Adiyo. R. (2010). Skripsi: *Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di bidang statistika 1 & 2*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Joreskog & Sorbom. (1993). *Lisrel 8: structural equation modeling with the SIMPLIS™ command language*. USA: Scientific Software International, Inc.
- Muhammad Taufik. (2011). *Pengaruh status identitas terhadap agresivitas pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. (Skripsi). Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.